

MAKNA SIMBOLIS DAPUR PADA NOVEL *KITCHIN* 「キッチン」 KARYA YOSHIMOTO BANANA 「吉本バナナ」

Dwi Frawangsha Larasati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
dwifrawangsha@gmail.com

Dra. Nise Samudra Sasanti, M.Hum

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal
nisesamudra@unesa.ac.id

Abstrak

Makna simbolis merupakan konotasi simbol yang memiliki arti tambahan dari makna denotasi, sehingga memerlukan interpretasi lebih lanjut untuk menemukan maksud dari simbol tersebut. *Kitchin* merupakan novel karya Yoshimoto Banana yang menggunakan dapur sebagai latar tempat menunjukkan kandungan makna simbolis.

Rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana makna simbolis pada novel *kitchin* karya Yoshimoto Banana. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Noth dan Peirce. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dengan sumber data berupa novel *kitchin*. Data yang diteiti berupa kutipan narasai atau dialog yang mengandung makna simbolis dapur. Jumlah data yang diperoleh dikelompokkan kedalam empat kelompok intepresi makna simbolis.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Terdapat empat interpretasi makna simbolis dapur dalam novel *kitchin* karya Yoshimoto Banana yaitu simbol sebagai makna esensial, simbol sebagai makna rahasia, simbol sebagai makna irrasional, serta simbol dan makna tak sadar. Interpretasi dari keempat makna tersebut menunjukkan makna simbolis dapur, yaitu dapur sebagai hal yang disukai, bentuk dapur ideal, tempat mengobati kesepian, simbol impian, kebahagiaan, simbol kehidupan dan kehangatan keluarga.

Kata Kunci: Makna Simbolis, Novel *Kitchin*, *Yoshimoto Banana*

Abstract

A symbolic meaning is a connotation symbol which has additional meaning from the meaning of denotation, so interpretation is needed to find the meaning of the symbol. *Kitchin* is a novel made by Yoshimoto Banana that use kitchen as a scene where show a symbolic meaning.

The research's question is how symbolic meaning of *kitchin* novel by Yoshimoto Banana. Theory used in this research is from Noth and Peirce. The reseach used descriptive quantitative with analysis method from *kitchin* novel as a data source. The data resesarched from a narrative quote or dialogue which containing meaning of symbolic kitchen. Data obtained, that clasified into four interpretation a symbolic meaning.

The Result of study obtained from this research there are four interpretation kitchen symbolic meaning of *kitchin* novel by Yoshimoto Banana are symbol as essensial meaning, symbol as secret meaning, symbol as irrasional meaning and symbol as unconcious meaning. The interpretation of these four meaning indicates symbolic meaning. There are kitchen as a preferred thing, as an ideal kitchen, a place where treat of longing, a dream symbol, happiness, symbol of live and family harmony.

Keywords: Symbolic Meaning, *Kitchin* Novel, *Yoshimoto Banana*.

PENDAHULUAN

Pemaknaan dalam sebuah teks sastra tentu memiliki arti. Arti dari makna yang terkandung teks sastra dapat langsung dipahami ataupun memerlukan penafsiran tambahan dari arti yang sebenarnya. Makna yang seperti ini menunjukkan tanda-tanda simbolis tertentu dalam kebahasaan. Tanda simbolis tersebut bisa jadi sebagai tanda lain yang memiliki nilai arti tambahan dari makna

denotasi (makna sebenarnya) yang disebut sebagai konotasi. Kant (dalam Noth) menyebutkan bahwa konotasi simbol pada dasarnya berlawanan dengan makna denotasinya (2006:118). Konotasi simbol memiliki nilai arti tambahan dari makna denotasi, sehingga maknanya memerlukan interpretasi lebih lanjut untuk menemukan maksud dari simbol tersebut. Culler (dalam Nurgiyantoro) menyatakan bahwa bahasa sebagai suatu sistem tanda dalam teks kesastraan, tidak hanya

menyaran pada sistem (tataran) makna tingkat pertama (*first-order semiotic system*) melainkan terlebih pada sistem makna tingkat kedua (*second-order semiotic system*) (2015:66). Sistem makna tingkat pertama merupakan denotasi dan sistem tingkat kedua adalah konotasi. Sistem makna tingkat kedua memerlukan interpretasi makna diluar makna denotasi untuk menemukan makna lain yang terkandung didalamnya. Simbol sebagai tanda konotatif menunjukkan sesuatu yang memiliki arti tambahan. Arti tambahan tersebut merupakan hakikat makna simbolis. Makna simbolis bisa terdapat dalam cerita-cerita prosa naratif yang terdapat dalam karya sastra fiksi yang dihasilkan oleh pengarang. Hal tersebut menarik untuk dilakukan penelitian mengenai makna simbolis pada novel *Kitchin* 「キッチン」.

Sumber data penelitian yang digunakan adalah novel Jepang yang berjudul *キッチン* karya Yoshimoto Banana. Kata *kitchin* yang diambil judul oleh Yoshimoto Banana memiliki arti dapur. Ada beberapa kata dalam bahasa Jepang yang memiliki arti dapur, yaitu *daidokoro*, *chuboo*, *katte* dan *DK* (*Dining Kitchen*). Dapur sebagai jantung utama rumah, adalah tempat dimana awal kehidupan pagi hari dimulai, yaitu tempat untuk menyiapkan hidangan makan sebelum mengerjakan aktivitas lainnya. Dapur dalam novel *Kitchin* 「キッチン」 memiliki arti lain bagi para tokohnya. Arti lain dalam novel *Kitchin* 「キッチン」 karya Yoshimoto Banana ini mengandung makna simbolis. Untuk mendapatkan arti lain yang terkandung dalam dapur pada novel *Kitchin* 「キッチン」 digunakan teori interpretasi makna dari Noth.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna simbolis dapur pada novel *Kitchin* 「キッチン」 karya Yoshimoto Banana 「吉本バナナ」?.

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, teori yang digunakan berpayung pada semiotika Peirce dan teori interpretasi makna dari Noth. Mengacu pada model tanda Peirce melibatkan tiga elemen dasar, yaitu tanda (representamen), sesuatu yang dilambangkan (objek) dan kognisi yang dihasilkan dalam pikiran (interpretan). Berikut ini akan dijelaskan pengertian ketiga elemen dasar dari Peirce, yakni:

a. Representamen

Representamen merupakan kategori pertama dari fenomena *thirdness*. Ia bertugas menyampaikan sesuatu yang terdapat pada tanda bahwa adanya sesuatu terhadap tanda itu sendiri ataupun yang terkandung di dalam tanda itu. Sebagaimana

pendapat Noth, representamen adalah “objek yang bisa dirasakan” yang berfungsi sebagai tanda (2006:42). Representamen adalah arti tanda dalam pengertian yang pertama. Misal, kata hidung adalah sebuah tanda atau representamen karena kata tersebut menggantikan objek tertentu, yaitu hidung. Kata ini juga menimbulkan tanda lain dalam benak kita, misalkan indra pembau. tanda lain tersebut menunjukkan interpretan. Hidung sebagai sebuah tanda menunjukkan representamen.

b. Objek

Objek menurut Noth merupakan apa yang “diwakili” tanda yang biasanya sesuatu yang lain, juga bisa merupakan entitas yang sama atau sekedar entitas imajinaris atau batin. Ia bisa merupakan “sesuatu tunggal yang dikenal ada atau sejenis benda (2006:42). Objek merujuk pada latar representamen. Ia dapat berupa sesuatu yang kasat mata, yaitu sesuatu yang berwujud benda. Misal, kata telinga adalah sebuah tanda atau representamen karena kata tersebut menggantikan objek tertentu, yaitu telinga. Telinga dalam bentuk asli (bagian tubuh manusia), adalah sebagai objek. Kata ini juga menimbulkan tanda lain, misal indra pendengar, yang menunjukkan sebagai interpretan.

c. Interpretan

Menurut Noth Interpretan sebagai suatu tanda ialah suatu tanda yang mengarah pada seseorang, yakni didalam pikiran orang itu tercipta suatu tanda yang setara, atau mungkin tanda yang lebih maju (2006:43). Interpretan merupakan tanda yang berkembang dari representamen. Ia bangkit dari benak interpreter menunjukkan tanda yang lain. Misal, kata lidah adalah tanda atau representamen karena kata tersebut menggantikan objek tertentu, yaitu lidah. Kata ini juga menimbulkan tanda dalam benak kita, misalkan indra pengecap. Tanda lain tersebut (indra pengecap) menunjukkan interpretan.

Selanjutnya Peirce (dalam Noth) mengembangkan seluruh klasifikasinya itu berdasarkan tiga kategori universal yaitu kepertamaan (*firstness*), keduaan (*secondness*), ketigaan (*thirdness*) (2006:41). Trikotomi ke-dua (hubungan dengan objek), tanda diklasifikasikan menjadi ikon, indeks dan simbol. Budiman mendefinisikan hubungan pada trikotomi ke-dua adalah hubungan menggantikan atau “standing for” relation (2011:78). Tanda sebagai representamen yang menunjukkan objek, digantikan dengan interpretan menunjukkan arti lain dari representamen itu sendiri.

Simbol sebagai tanda konotatif menunjukkan bahwa ia sebagai tanda yang memerlukan arti tambahan dari arti sebenarnya. Dalam pemaknaan, Aminuddin menyebutkan

bahwa tanda dibedakan antara denotasi (pemaknaan terhadap lambang itu sendiri) dan konotasi (lambang tersebut masih mengasosiasikan adanya hubungan makna yang dikandung oleh lambang yang lain) (2000:125). Mengenai konotasi, simbol memiliki arti tambahan yang menempatkannya di tempat pertama.

Makna konotatif menurut Berger, mencakup makna dan asosiasi yang dikaitkan dengan konsep atau objek (2010:243). Makna yang terkandung di dalamnya merupakan hal tersirat dari suatu objek yang perlu ditelusuri lebih lanjut untuk memperoleh arti lain dari objek tersebut. Misal, *champagne* menunjukkan makna konotasi sebagai kemewahan, kebahagiaan, dan perayaan. Sedangkan dalam makna denotasi *champagne* adalah minuman anggur putih.

Makna simbolis, tidak terlepas dari makna dan simbol. Berkaitan dengan uraian tentang makna simbolis, Noth berpendapat bahwa makna simbolis itu tidak langsung karena ia terutama menandakan suatu makna konotatif dan makna denotatif hanya di tempat kedua saja (2006:118). Makna simbolis merupakan bagian dari makna konotatif yang memerlukan interpretasi lebih lanjut untuk memperoleh arti yang ditunjukkan dari suatu simbol. Makna simbolis tidak hanya menunjuk pada arti yang sebenarnya melainkan juga sebagai isyarat atribut penggambaran pada subjeknya.

Simbol sebagai tanda konotasi menunjukkan hakikat makna simbolis dari surplus konotasi yang ditandai oleh simbol. Noth membedakan makna simbolis menjadi empat interpretasi utama, yaitu simbol sebagai makna esensial, simbol sebagai makna rahasia, simbol sebagai makna irasional dan simbol dan makna tak sadar (simbol mimpi) (2006:119-120).

a. Makna Esensial

Menurut Noth dalam tanda simbolik, penanda konkrit yang ada biasanya melambangkan kandungan immaterial kepentingan bagi kehidupan manusia (2006:119). Hal-hal yang terkandung di dalam simbol adalah bentuk immaterial, yaitu sesuatu yang tidak terdiri dari materi. Ia dapat berupa hal-hal gaib, pikiran, kesadaran, kehendak, intelek, emosi, perasaan dan pencerapan.

Goethe (dalam Noth) memberi interpretasi esensial terhadap simbol, menyebutnya sebagai tempat dimana sesuatu yang khusus menggambarkan sesuatu yang lebih umum bukan sebagai impian atau bayangan, namun sebagai penyingkapan rahasia sesaat atas sesuatu yang gaib (2006:119). Isi esensial dalam simbol, menunjukkan interpretasi terhadap tanda yang menunjukkan hal khusus sebagai penggambaran yang umum, memiliki kandungan immaterial yang

tidak dapat sepenuhnya dijabarkan sehingga tampak arbitrer terhadap hubungan simbol dan objeknya.

b. Makna Rahasia

Menurut Noth, interpretasi makna rahasia terhadap simbol memiliki isi yang tersembunyi, kriptik (samar) dan tidak dapat dipahami (2006:119). Dalam satuan karya sastra, Frye menggunakan simbol sebagai konsep *passe-partout*, dimana tanda merupakan simbol dalam aspeknya sebagai wakil verbal suatu konsep atau objek alami (1957:36). Wakil verbal dalam hal ini dapat berupa sesuatu yang lisan, bersifat khayalan ataupun bersifat kata kerja dari suatu konsep atau objek alami. Untuk menemukan ada atau tidaknya makna yang terkandung, diperlukan interpretasi terhadap simbol.

c. Makna Irasional

Makna irasional, menurut Noth merupakan makna tersembunyi yang bisa dinyatakan oleh interpretasi (2006:119). Sperber menyebut simbolisme merupakan sistem kognitif non semiologis, suatu sistem representasi konseptual (1974: 85-87, 109). Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa makna irasional bukanlah ketidakrasionalan melainkan pemahaman terhadap simbol dapat dilakukan dengan interpretasi dengan cara memandangnya sebagai sistem kognitif non semiologis dan atau representasi konseptual. Artinya untuk memperoleh makna yang terkandung dilakukan berdasarkan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap tanda-tanda yang mengacu pada pengetahuan faktual yang empiris, dimana keadaan yang mewakilinya berhubungan dengan (berciri seperti) konsep.

d. Simbol Mimpi

Interpretasi terhadap simbol mimpi menurut Freud (dalam Noth) merupakan proses penerjemahan terhadap unsur-unsur mimpi nonsimbolis, dimana kita tidak pernah mendapat terjemahan secara konstan, dengan pertimbangan "arbitrer" mimpi dapat diinterpretasikan secara memadai dengan mengacu pada sejarah pribadi individu untuk menemukan kode simbolis yang akan digunakan untuk menginterpretasikan simbol mimpi tersebut (2006:120). Hal ini yang menjadikan simbol sebagai ciri khas ideasi tak sadar, karena representasi yang tak langsung bertemu dengan gambaran yang tersembunyi, diinterpretasikan dengan realita pemimpi untuk memperoleh makna yang terkandung dari mimpi tersebut.

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penikmat sastra Jepang dapat memahami dengan mudah

makna simbolis dapur pada novel *kitchen* 「キッチン」 karya Yoshimoto Banana.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini tidak menggunakan angka dan lebih mengutamakan pada pendalaman makna simbolis dapur. Seperti yang dikemukakan Moleong (2014:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis menurut Ratna (2013:53) merupakan metode yang digunakan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis. Metode ini digunakan untuk membantu menguraikan dan menganalisis data berupa kalimat-kalimat berbentuk dialog atau narasi yang mengandung makna simbolik dapur pada novel *kitchen* karya Yoshimoto Banana. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *kitchen* berbahasa Jepang karya Yoshimoto Banana yang diterbitkan oleh Fukutake Shoten yang memiliki 226 halaman dan novel terjemahan *kitchen* berbahasa Indonesia oleh Dewi Anggreini sebagai penunjang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan observasi. Menurut Ratna (2010:245;265) teknik baca dilakukan dengan membaca, menyimak dan selanjutnya mencatat data yang diperoleh. Teknik observasi adalah istilah umum yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Apabila terdapat atau muncul data yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* di tempat yang sesuai. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel *kitchen* karya Yoshimoto Banana.

Untuk menganalisis data digunakan metode deskripsi. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong) menjelaskan mengenai analisis data dalam merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (2014:248). Prosedur yang dilakukan untuk menganalisis novel *Kitchen* karya Yoshimoto Banana dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna Esensial

Data 3

ものすごく汚い台所だって、たまらなく好きだ。床に野菜くずが散らかっていて、スリッパの裏が真っ黒になるくらい汚いそこは、異様に広いといい。ひと冬軽く越せるような食料が並ぶ巨人な冷蔵庫がそびえ立ち、その銀の扉に私はもたれかかる。油が飛び散ったガス台や、さびのついた包丁からふと目を上げると、窓の外には淋しく星が光る。 (吉本、1991: 7)

Terjemahan:

Aku suka sekali dapur yang kotor. Lebih bagus lagi kalau dapur itu luas, sisa potongan sayur mayurnya berceceran di lantai, begitu kotor sampai alas sandal jadi hitam. Kulkas berukuran raksasa yang memuat berbagai bahan makanan untuk persediaan selama musim dingin berdiri disana, dan aku bersandar pada pintunya yang berwarna perak. Saat mengalihkan pandangan dari pisau dapur yang sudah karatan dan kompor gas yang bernoda tetesan minyak goreng, kulihat bintang berpendar kesepian di luar jendela. (Anggreini, 2009:3-4)

Analisis Data 3

Data di atas yang bergaris bawah merupakan data yang menunjukkan makna esensial dapur yang menjelaskan tentang dapur yang disukai oleh tokoh Mikage serta keadaan dapur tersebut, seperti berikut: ものすごく汚い台所だって、たまらなく好きだ。床に野菜くずが散らかっていて、スリッパの裏が真っ黒になるくらい汚いそこは、異様に広いといい。ひと冬軽く越せるような食料が並ぶ巨人な冷蔵庫がそびえ立ち、その銀の扉に私はもたれかかる。油が飛び散ったガス台や、さびのついた包丁からふと目を上げると、窓の外には淋しく星が光る。 'Aku suka sekali dapur yang kotor. Lebih bagus lagi kalau dapur itu luas, sisa potongan sayur mayurnya berceceran di lantai, begitu kotor sampai alas sandal jadi hitam. Kulkas berukuran raksasa yang memuat berbagai bahan makanan untuk persediaan selama musim dingin berdiri disana, dan aku bersandar pada pintunya yang berwarna perak. Saat mengalihkan pandangan dari pisau dapur yang sudah karatan dan kompor gas yang bernoda tetesan minyak goreng, kulihat bintang berpendar kesepian di luar jendela'.

Pada cuplikan narasi tersebut terdapat kalimat ものすごく汚い台所だって、たまらなく好きだ 'Aku suka sekali dapur yang kotor' yang

menunjukkan kandungan immaterial berupa ungkapan perasaan Mikage terhadap dapur, yaitu Mikage sangat menyukai dapur yang kotor. Hal ini sesuai dengan teori Noth yang menyatakan bahwa 'dalam tanda simbolik, penanda konkret yang ada biasanya melambangkan kandungan immaterial kepentingan bagi kehidupan manusia'.

Selanjutnya kata 台所 adalah sebagai tanda atas representamen (R) yang menggantikan objek (O) tertentu, yakni 台所 (bentuk nyata 台所). Kata ini juga membangkitkan tanda lain dalam benak tokoh Mikage yaitu ものすごく汚い台所だって、たまたまなく好きだ dan 床に野菜くずが散らかっていて、スリッパの裏が真っ黒になるくらい汚いそこは、異様に広いといい。ひと冬軽く越せるような食料が並ぶ巨人な冷蔵庫がそびえ立ち、その銀の扉に私はもたれかかる。油が飛び散ったガス台や、さびのついた包丁からふと目を上げると、窓の外には淋しく星が光る。 'Aku suka sekali dapur yang kotor. Lebih bagus lagi kalau dapur itu luas, sisa potongan sayur mayurnya berceceran di lantai, begitu kotor sampai alas sandal jadi hitam. Kulkas berukuran raksasa yang memuat berbagai bahan makanan untuk persediaan selama musim dingin berdiri disana, dan aku bersandar pada pintunya yang berwarna perak. Saat mengalihkan pandangan dari pisau dapur yang sudah karatan dan kompor gas yang bernoda tetesan minyak goreng, kulihat bintang berpendar kesepian di luar jendela'. Tanda lain ini merupakan interpretan (I). Rangkaian huruf 台所 pada data, menggantikan objeknya dalam rujukan pada gagasan tertentu mengenai 台所 itu sendiri, yang disukai oleh tokoh Mikage.

Sebagai penanda konkret yang melambangkan kandungan immaterial, interpretasi pertama terhadap 台所, yaitu ものすごく汚い台所だって、たまたまなく好きだ 'Aku suka sekali dapur yang kotor' mengandung makna esensial sebagai hal yang disukai. Interpretasi kedua terhadap 台所, yaitu 床に野菜くずが散らかっていて、スリッパの裏が真っ黒になるくらい汚いそこは、異様に広いといい。ひと冬軽く越せるような食料が並ぶ巨人な冷蔵庫がそびえ立ち、その銀の扉に私はもたれかかる。 'Lebih bagus lagi kalau dapur itu luas, sisa potongan sayur mayurnya berceceran di lantai, begitu kotor sampai alas sandal jadi hitam. Kulkas berukuran raksasa yang memuat berbagai bahan makanan untuk persediaan selama musim dingin berdiri disana, dan aku bersandar pada pintunya yang berwarna perak' mengandung makna esensial sebagai

bentuk dapur ideal bagi tokoh Mikage. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Akmal yang menyatakan bahwa 'dapur ideal adalah dapur yang betul-betul memenuhi kebutuhan penghuninya.'

Data 6

田辺家に拾われる前は、毎日台所で寝っていた。どこにいえもなんだか寝苦しいので、部屋からどんどん楽なほうへと流れていったら、冷蔵庫のわきがいちばんよく寝れることに、夜明け気づいた。(吉本、1991: 8)

Terjemahan:

Sebelum dipungut oleh keluarga Tanabe, aku tidur di dapur setiap hari. Setelah nenekku meninggal, karena selalu merasa gelisah, aku keluar dari kamar demi menemukan tempat yang lebih nyaman untuk tidur. Pada suatu subuh, kudapati bahwa aku paling bisa lelap ketika tidur disamping kulkas. (Anggreini, 2009:4)

Analisis Data 6

Data di atas yang bergaris bawah merupakan data yang menunjukkan makna esensial dapur yang menjelaskan mengenai tokoh Mikage yang selalu tidur di dapur, seperti berikut : 毎日台所で寝っていた。どこにいえもなんだか寝苦しいので、部屋からどんどん楽なほうへと流れていったら、冷蔵庫のわきがいちばんよく寝れることに、夜明け気づいた 'aku tidur di dapur setiap hari. Setelah nenekku meninggal, karena selalu merasa gelisah, aku keluar dari kamar demi menemukan tempat yang lebih nyaman untuk tidur. Pada suatu subuh, kudapati bahwa aku paling bisa lelap ketika tidur disamping kulkas'.

Pada cuplikan narasi tersebut terdapat kata 台所 menunjukkan sesuatu yang khusus dari kata 部屋, yang menunjukkan sesuatu yang umum. 台所 oleh tokoh Mikage secara khusus dijadikan tempat untuk tidur. Umumnya orang akan tidur di kamar (部屋). Hal ini sesuai dengan teori Goethe yang menyatakan bahwa 'interpretasi terhadap esensial simbol sebagai tempat dimana sesuatu yang khusus menggambarkan sesuatu yang lebih umum bukan sebagai impian atau bayangan'.

Selanjutnya kata 台所 adalah sebagai tanda atas representamen (R) yang menggantikan objek (O) tertentu, yakni 台所 (bentuk nyata 台所). Kata ini juga membangkitkan tanda lain dalam benak tokoh Mikage yaitu, 毎日台所で寝っていた。どこにいえもなんだか寝苦しいので、部屋からどんどん

楽なほうへと流れていったら、冷蔵庫のわきがいちばんよく寝れることに、夜明け気づいた'aku tidur di dapur setiap hari. Setelah nenekku meninggal, karena selalu merasa gelisah, aku keluar dari kamar demi menemukan tempat yang lebih nyaman untuk tidur. Pada suatu subuh, kudapati bahwa aku paling bisa lelap ketika tidur disamping kulkas'. Tanda lain ini merupakan interpretan (I). Rangkaian huruf 台所 pada data, menggantikan objeknya dalam rujukan pada gagasan tertentu mengenai tempat untuk tidur tokoh Mikage. Sebagai penanda konkrit yang melambangkan kandungan immaterial, interpretasi terhadap 台所 mengandung makna esensial sebagai tempat mengobati kesepian bagi tokoh Mikage.

2. Makna Rahasia

Data 5

本当に疲れ果てた時、私はよくうっとりと思お。いつか死ぬ時がきたら、台所で息絶えた。ひとり寒いところでも、誰かがいてあたたかいところでも、私はおぼえずにちゃんと見つめたい。台所なら、いいなと思う。 (吉本、1991: 7)

Terjemahan:

Bila sedang benar-benar lelah, aku sering terlena dalam pikiran yang seperti ini; aku ingin menghembuskan napas terakhirku didapur. Tak peduli dapur itu dingin sekali dan aku sendirian, atau dapur itu hangat dan ada orang yang menemaniku. Disana aku ingin menatap kematian tanpa rasa takut. Tentu menyenangkan mati di dapur. (Anggreini, 2009:4)

Analisis Data 5

Data di atas yang bergaris bawah merupakan data yang menunjukkan makna rahasia dapur yang menjelaskan mengenai khayalan tokoh Mikage apabila ia mati di dapur, seperti berikut : 本当に疲れ果てた時、私はよくうっとりと思お。いつか死ぬ時がきたら、台所で息絶えた。..... 台所なら、いいなと思う。'Bila sedang benar-benar lelah, aku sering terlena dalam pikiran yang seperti ini; aku ingin menghembuskan napas terakhirku didapur. Tentu menyenangkan mati di dapur'.

Pada cuplikan narasi tersebut terdapat kata 台所 dalam aspeknya menunjukkan wakil verbal suatu konsep atau objek alami. Yang pertama, いつか死ぬ時がきたら、台所で息絶えた 'aku ingin menghembuskan napas terakhirku didapur' menunjukkan sesuatu yang bersifat kata kerja, yaitu pada kata 息絶えた. Yang kedua, 台所なら、いいなと思う 'jika itu dapur, tentu menyenangkan'

menunjukkan sesuatu yang bersifat khayalan. Dengan berada di dapur tokoh Mikage dapat mengambil keputusan dan menetapkan apa yang menjadi keinginan dan tujuan dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan teori Frye yang menyatakan bahwa 'simbol sebagai sistem *passee partout*, dimana tanda merupakan simbol dalam aspeknya sebagai wakil verbal suatu konsep atau objek alami.'

Selanjutnya kata 台所 adalah sebagai tanda atas representamen (R) yang menggantikan objek (O) tertentu, yakni 台所 (bentuk nyata 台所). Kata ini juga membangkitkan tanda lain dalam benak tokoh Mikage yaitu, sebagai tempat untuk mati yang ditunjukkan pada kalimat いつか死ぬ時がきたら、台所で息絶えた。..... 台所なら、いいなと思う 'Bila sedang benar-benar lelah, aku sering terlena dalam pikiran yang seperti ini; aku ingin menghembuskan napas terakhirku didapur. Tentu menyenangkan mati di dapur'. Tanda lain ini merupakan interpretan (I). Rangkaian huruf 台所 pada data, menggantikan objeknya dalam rujukan pada gagasan tertentu mengenai keinginan tempat untuk mati tokoh Mikage di masa depan. Makna simbolis yang terkandung dalam data tersebut adalah dapur sebagai simbol impian bagi tokoh Mikage.

Data 7

涙があんまり出ない飽和した悲しみにともなう、柔らかな眠けをそっとひきずって行って、しんと光る台所にふとんを敷いた。ライナスのように毛布にくるまって寝る。冷蔵庫のぶーんという音が、私を孤独思考から守った。そこでは、結構安らかに長い夜が行き、朝が来てくれた。 (吉本、1991: 8)

Terjemahan :

Berteman kepedihan yang begitu menyakitkan hingga airmata tak mampu lagi menetes, terseret pelan-pelan oleh kantuk, aku membentangkan kasur di dapur yang berbinar dalam kesunyian. Tak ubahnya Linus, aku meringkuk dibalik selimut lalu tidur. Dengung kulkas melindungi benakku dari rasa sepi. Disana, malam panjang yang damai berlalu dan pagi datang. (Anggreini, 2009:5).

Analisis Data 7

Data di atas yang bergaris bawah merupakan data yang menunjukkan makna rahasia dapur yang menjelaskan mengenai kesunyian dapur yang dirasakan tokoh Mikage, seperti berikut : しんと光る台所にふとんを敷いた 'aku membentangkan kasur di dapur yang berbinar dalam kesunyian'. Pada

cuplikan narasi tersebut terdapat kata 台所 dalam aspeknya menunjukkan wakil verbal suatu konsep atau objek alami, 台所にふとんを敷いた aku membentangkan kasur di dapur' menunjukkan sesuatu yang bersifat kata kerja, yaitu pada kata 敷いた. Hal ini sesuai dengan teori Frye yang menyatakan bahwa 'simbol sebagai sistem *passe partout*, dimana tanda merupakan simbol dalam aspeknya sebagai wakil verbal suatu konsep atau objek alami.'

Selanjutnya kata 台所 adalah sebagai tanda atas representamen (R) yang menggantikan objek (O) tertentu, yakni 台所 (bentuk nyata 台所). Kata ini juga membangkitkan tanda lain dalam benak tokoh Mikage yaitu, しんと光る台所にふとんを敷いた 'aku membentangkan kasur di dapur yang berbinar dalam kesunyian'. Tanda lain ini merupakan interpretan (I). Rangkaian huruf 台所 pada data, menggantikan objeknya dalam rujukan pada gagasan tertentu mengenai tempat untuk mengobati kesepian tokoh Mikage.

3. Makna Irasional

Data 8

まず、台所へ続く居間にどかんとある巨人なソファに目がいった。その広い台所の食器棚を背にして、テーブルを置くでもなく、じゅうたんを敷くでもなくそれはあった。ベージュの布張りで、CMに出てきそうな、家族みんなですわって TV を観そうな、横に日本で飼えないくらい大きな犬がいそうな、本当に立派なソファだった。(吉本、1991: 13-14)

Terjemahan :

Pertama-tama, di ruang tamu yang terhubung langsung dengan dapur, satu sofa raksasa menarik perhatianku. Sofa itu membelakangi rak piranti makan di dapur yang luas, tak berhiaskan meja dan tak beralaskan karpet. Berlapiskan kain warna kuning gading, perabot itu layaknya sofa mahal yang muncul dalam iklan, dimana semua anggota keluarga bias duduk dan menonton televisi bersama. Bahkan anjing berukuran besar yang umumnya tidak dipelihara di Jepang bisa melintang di atasnya. Sungguh sofa yang sangat mewah. (Anggreini, 2009:10)

Analisis Data 8

Data di atas yang bergaris bawah merupakan data yang menunjukkan makna irasional dapur yang menjelaskan mengenai keadaan dapur di rumah keluarga Tanabe, seperti berikut : まず、台所へ続く居間にどかんとある巨人なソファに目がいっ

た。その広い台所の食器棚を背にして、テーブルを置くでもなく、じゅうたんを敷くでもなくそれはあった 'Pertama-tama, di ruang tamu yang terhubung langsung dengan dapur, satu sofa raksasa menarik perhatianku. Sofa itu membelakangi rak piranti makan di dapur yang luas, tak berhiaskan meja dan tak beralaskan karpet'.

Pada cuplikan narasi tersebut terdapat kata 台所 menunjukkan sesuatu konsep verbal mengenai dapur, yakni dapur dengan tipe LDK (*Living Dining Kitchen*), yaitu tipe ruang dapur yang menyatu dengan ruang keluarga dan ruang makan, ditunjukkan pada kalimat 台所へ続く居間にどかんとある巨人なソファに目がいった 'di ruang tamu yang terhubung langsung dengan dapur, satu sofa raksasa menarik perhatianku'. Secara konsep, dapur di rumah keluarga Tanabe merupakan dapur modern, tetapi dalam penyebutannya tetap menggunakan 台所 . Penggambaran ini sangat kontradiktif, bahwa 台所, tempat dimana tidak hanya sebagai tempat berkumpul orangtua dan anaknya saja, tetapi tempat berkumpul seluruh anggota keluarga, tempat kehidupan, tempat dimana eksistensi sebuah keluarga terasa. Hal ini sesuai dengan teori Sperber yang menyatakan bahwa 'interpretasi irasional simbol sistem kognitif non semiologis, suatu sistem representasi konseptual'.

Selanjutnya kata 台所 adalah sebagai tanda atas representamen (R) yang menggantikan objek (O) tertentu, yakni 台所 (bentuk nyata 台所). Kata ini juga membangkitkan tanda lain yaitu, 台所へ続く居間にどかんとある巨人なソファに目がいった 'di ruang tamu yang terhubung langsung dengan dapur, satu sofa raksasa menarik perhatianku'. Tanda lain ini merupakan interpretan (I). Rangkaian huruf 台所 pada data, menggantikan objeknya dalam rujukan pada gagasan tertentu mengenai konsep bentuk ruang dapur. 台所 pada data ini mengandung makna rahasia sebagai tempat yang menunjukkan kehangatan keluarga.

Data 14

何が悲しいのでもなく、私はいろんなことにただ涙したかった気がした。ふと気がつくと、頭の上に見える明るい窓から白い蒸気が出ているのが闇に浮かんで見えた。耳をすますと、中からにぎやかな仕事の声と、食品の音が聞こえてきた。

—— 厨房だ。

私はどうしようもなく暗く、そして明るい気持ちになってしまって、頭を抱えて少し笑った。

そして立ち上がり、スカートをはらい、今日は戻る予定でいた田辺家へと歩き出した。

神様、どうか生きてゆけますように。(吉本、1991: 50 - 51)

Terjemahan :

Kusadari bahwa aku hanya ingin menanggapi banyak hal, bukan karena sedih semata. Ketika tersadar, kulihat uap putih keluar dari jendela terang di atas kepalaku, mengambang ditengah kegelapan. Aku menajamkan pendengaran, dan mendengarlah hiruk-pikuk orang-orang yang bekerja di dalam sana, seperti bunyi panik dan peralatan makan.

Dapur. Entah mengapa perasaanku yang semula muram berubah cerah. Aku menggelengkan kepala sambil tersenyum. Sambil bangkit, aku membetulkan rok, dan mulai melangkahkkan kaki dengan niat kembali ke keiaman keluarga Tanabe. Tuhan, mudah-mudahan aku bisa hidup panjang (Anggreini, 2009:45-46)

Analisis data 14

Data di atas yang bergaris bawah merupakan data yang menunjukkan makna irasional dapur yang menjelaskan mengenai aktivitas di dapur yang di dengar oleh Mikage saat perjalanan menuju rumah keluarga Tanabe, seperti berikut : ふと気がつくのと、頭の上に見える明るい窓から白い蒸気が出ているのが闇に浮かんで見えた。耳をすますと、中からにぎやかな仕事の声と、食品の音が聞こえてきた。—— 厨房だ ‘Ketika tersadar, kulihat uap putih keluar dari jendela terang di atas kepalaku, mengambang ditengah kegelapan. Aku menajamkan pendengaran, dan mendengarlah hiruk-pikuk orang-orang yang bekerja di dalam sana, seperti bunyi panik dan peralatan makan. Dapur’.

Pada cuplikan narasi tersebut terdapat kata 厨房 menunjukkan sesuatu konsep verbal mengenai dapur. 厨房 merupakan istilah yang digunakan dalam kalimat atau istilah teknik, biasanya digunakan untuk penyebutan dapur restoran atau rumah makan. Pada kalimat 頭の上に見える明るい窓から白い蒸気が出ているのが闇に浮かんで見えた。耳をすますと、中からにぎやかな仕事の声と、食品の音が聞こえてきた。—— 厨房だ ‘kulihat uap putih keluar dari jendela terang di atas kepalaku, mengambang ditengah kegelapan. Aku menajamkan pendengaran, dan mendengarlah hiruk-pikuk orang-orang yang bekerja di dalam sana, seperti bunyi panik dan peralatan makan. Dapur’ terdapat konsep 厨房. Hal ini sesuai dengan teori Sperber yang menyatakan

bahwa’ interpretasi irasional simbol sistem kognitif non semiologis, suatu sistem representasi konseptual’.

Selanjutnya kata 厨房 adalah sebagai tanda atas representamen (R) yang menggantikan objek (O) tertentu, yakni 厨房(bentuk nyata 厨房). Kata ini juga membangkitkan tanda lain yaitu, tempat orang bekerja untuk membuat makanan, yang ditunjukkan pada kalimat 耳をすますと、中からにぎやかな仕事の声と、食品の音が聞こえてきた’Aku menajamkan pendengaran, dan mendengarlah hiruk-pikuk orang-orang yang bekerja di dalam sana, seperti bunyi panik dan peralatan makan’. Tanda lain ini merupakan interpretan (I). Rangkaian huruf 厨房 pada data, menggantikan objeknya dalam rujukan pada dapur kerja. Dapur kerja yang dilewati oleh Mikage seolah mengalirkan semangat dan kebahagiaan. Makna simbolis yang terkandung pada data ini adalah dapur sebagai kebahagiaan bagi tokoh Mikage.

4. Simbol Mimpi

Data 16

「ここが、君んちの台所かー。」

床に敷いたござとんにすわって、私の運んだお茶を——もう、湯のみはしまってしまったので、カップに俺れたのを——飲みながら雄一が言った。

「いい台所だったんだろうね。」(吉本、1991 : 52)

Terjemahan :

Yuichi menarik bantal ke lantai dan duduk di atasnya. “Jadi ini dapurmu,” katanya sambil minum teh yang kubawakan. Teh itu sudah diseduh dengan air panas sehingga hanya perlu dituang ke dalam cangkir. “Sungguh dapur yang bagus.”

“Memang,” sahutku. Aku sendiri minum teh dari mangkuk nasi dan memegang mangkuk itu dengan kedua tanganku seperti dalam upacara minum teh. (Anggreini, 2009:47)

Analisis Data 16

Data di atas yang bergaris bawah merupakan data yang menunjukkan simbol mimpi dapur yang menjelaskan mengenai dapur yang bagus bagi tokoh Yuichi, seperti berikut : 「いい台所だったんだろうね。」 ‘Sungguh dapur yang bagus’. Pada cuplikan narasi tersebut konteksnya berada dalam mimpi tokoh Mikage. Untuk mendapatkan kode simbolis yang terdapat dalam mimpi tersebut, perlu melihat pada kehidupan Mikage dan Yuichi di alam sadar. Berdasarkan keadaan di alam sadar, Dapur rumah

Mikage secara type, memiliki type dapur yang sama dengan dapur di rumah Yuichi, yaitu type LDK. Dapur dengan tipe LDK (*Living Dining Kitchen*), yaitu tipe ruang dapur yang menyatu dengan ruang keluarga dan ruang makan. Dapur di rumah Mikage memiliki lantai berwarna kuning telur, peralatan stainless dan juga beberapa peralatan modern yang sama seperti peralatan yang ada di dapur Yuichi. Mikage sebelumnya pernah membandingkan dapur apartemennya dengan dapur apartemen Yuichi. Keduanya secara fungsi dan peralatan memiliki kesamaan. Ide-ide yang berasal dari jiwa sadar tokoh Mikage tersebut terbawa dalam alam mimpinya yang berwujud dapur bagus oleh Yuichi.

Refleksi dari mimpi Mikage terhadap dapur tersebut mengandung makna simbolis yang dalam data tersebut adalah konsep dapur yang bagus yang menunjukkan kehangatan keluarga, kebahagiaan dan simbol kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Freud yang menyatakan bahwa 'proses terhadap penerjemahan terhadap unsur-unsur mimpi non simbolis, dimana kita tidak pernah mendapat terjemahan secara konstan, dengan pertimbangan arbiter mimpi diinterpretasikan secara memadai dengan mengacu pada sejarah pribadi individu untuk menemukan kode simbolis yang akan digunakan untuk mempresentasikan simbol mimpi tersebut.'

Data 17

目が覚めてしまった。
真夜中の田辺家のソファで.....早寝なんて、やりつけないことをするものではない。変な夢。.....と思いながら、台所へ水を飲みに行った。なんだか心が冷え冷えとしていた。お母さんはまだ帰っていない。二時だ。
まだ夢の感触が生々しい。ステンレスにはねる水音を聞きながら、私は流しをみがいちゃおうかしら、とぼにやり思っていた。 (吉本、1991 : 56)

Terjemahan :

Aku terbangun.

Tidur awal di sofa keluarga Tanabe memang bukan kebiasaanku. Sungguh mimpi yang aneh. Sambil memikirkan mimpi itu aku pergi ke dapur untuk mengambil minum. Hatiku jadi tersa sejuk. Saat itu pukul 02.00 dini hari. Eriko belum pulang.

Mimpi tadi terasa masih segar di kepalaku. Sambil mendengarkan suara air mengalir dari keran baja, setengah melamun, aku berpikir, apa perlu ku gosok bak cuci piring ini? (Anggreini, 2009:50)

Analisis Data 17

Data di atas yang bergaris bawah merupakan data yang menunjukkan simbol mimpi dapur yang menjelaskan mengenai Mimpi yang dialami oleh tokoh Mikage, seperti berikut : まだ夢の感触が生々しい。ステンレスにはねる水音を聞きながら、私は流しをみがいちゃおうかしら、とぼにやり思っていた。 'Mimpi tadi terasa masih segar di kepalaku. Sambil mendengarkan suara air mengalir dari keran baja, setengah melamun, aku berpikir, apa perlu ku gosok bak cuci piring ini?'. Pada cuplikan narasi tersebut konteksnya Mikage telah terbangun dari mimpi yang baru dialaminya. Mikage bermimpi ia sedang berada di dapur rumahnya bersama Yuichi untuk membersihkan dapur tersebut sebelum ditinggal Mikage untuk pindah ke rumah Yuichi. Di dalam mimpi tersebut, keduanya membersihkan bak cuci piring, memasak mi dan menyeduh teh. Hal itu menjadikan dejavu mimpi yang merupakan bentuk refleksi mimpi yang dialami oleh Mikage di alam sadar.

Refleksi dari mimpi Mikage terhadap dapur tersebut mengandung makna simbolis dapur yang menunjukkan sebagai tempat mengobati kesepian. Hal ini sesuai dengan teori Freud yang menyatakan bahwa 'proses terhadap penerjemahan terhadap unsur-unsur mimpi non simbolis, di mana kita tidak pernah mendapat terjemahan secara konstan, dengan pertimbangan arbiter mimpi diinterpretasikan secara memadai dengan mengacu pada sejarah pribadi individu untuk menemukan kode simbolis yang akan digunakan untuk mempresentasikan simbol mimpi tersebut.'

PENUTUP Simpulan

Pada sub bab ini didapatkan simpulan mengenai makna simbolis dapur pada novel *Kitchin* 「キッチン」 karya Yoshimoto Banana 「吉本バナナ」, terdapat empat makna simbolis yaitu makna esensial, rahasia, irasional dan simbol mimpi. Makna simbolis esensial, dapur menunjukkan sebagai hal yang disukai oleh tokoh Mikage, dapur ideal bagi tokoh Mikage, dan tempat mengobati kesepian. Makna simbolis rahasia, dapur menunjukkan sebagai tempat mengobati kesepian, dapur sebagai simbol impian dan dapur sebagai kebahagiaan. Makna irasional, menunjukkan konsep dapur sebagai kehangatan keluarga, konsep dapur ideal, dapur sebagai konsep kebahagiaan dan konsep simbol kehidupan. Makna mimpi, refleksi dapur dalam mimpi menunjukkan sebagai simbol kehidupan, kehangatan keluarga, kebahagiaan dan simbol kehidupan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan saran antara lain :

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada makna simbolis dapur yang terdapat pada novel kitchen karya Yoshimoto Banana. Diharapkan penelitian selanjutnya tidak hanya mengenai makna simbolis.
2. Penelitian ini menggunakan teori interpretasi makna simbolis dari Noth (2006) dan juga teori triadek Peirce. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori lainnya untuk penelitian makna simbolis. Misal nya barthes, Danesi.
3. Penelitian ini terbatas pada novel Kitchen karya Yosimoto Banana. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sumber data lainnya untuk penelitian mengenai makna simbolik

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Imelda. 2005. Seni Menata Rumah : Dapur. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Angraeni, Dewi. 2009. Kitchen. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Aminuddin. 2000. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.

Berger, Arthur Asa. 2010. Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer. Terjemahan M. Dwi Marianto. Yogyakarta: Tiara Wacana

Budiman, Kris. 2011. SEMIOTIKA VISUAL : Konsep, Isu dan Problem Ikonitas. Yogyakarta: Jalasutra

Freud, Sigmund, (1900-01) 1973. The Interpretation of Dream (= Standart Edition, vols 4-5) dalam Winfried Noth. *Handbook of Semiotics*. Terjemahan Abdul Syukur Ibrahim (Ed). Surabaya: Airlangga University Press

Frye, Northrop. 1957. *Anatomy of Criticism*. Princeton: Univ. Press

Goethe, Johann Wolfgang von. 1907. *Maximen und Reflexionen* dalam Winfried Noth. *Handbook of Semiotics*. Terjemahan Abdul Syukur Ibrahim (Ed). Surabaya: Airlangga University Press

Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Noth, Winfried. 2006. *Handbook Of Semiotics*. Terjemahan Abdul Syukur Ibrahim (Ed). Surabaya: Airlangga University Press

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Prespektif Wacana Naratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sperber, Dan.1974. *Rethinking symbolism*. Cambridge : Univ. Press

吉本, バナナ. 1991. キッチン. 日本 : 福武書店